

Inform Consent

SURAT PERSETUJUAN PARTISIPAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agung Sugianto

TTL : Kota Magelang, 22-10-1974

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Nomer Telp. : 082313865192

Alamat : Ringin anom No.172E RT 01/RW03 Kramat Selatan
Kota Magelang Utara 56115

Dengan ini menyatakan persetujuan saya untuk ikut berpartisipasi sebagai informan dalam penelitian dengan tema "Strategi Komunikasi Melalui Media Sosial dalam Upaya Pendampingan Lesbian dan Gay (Studi Kasus : Yayasan Peduli Sahabat)". Saya menyatakan bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini dilakukan secara sukarela tanpa paksaan dari pihak manapun. Saya juga memperkenalkan kepada peneliti untuk menggunakan data-data yang saya berikan agar digunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian.

Saya menyetujui hak-hak yang saya peroleh dalam penelitian ini, yang telah dijelaskan oleh peneliti. Diantaranya, diperbolehkan sewaktu-waktu bila saya tidak bersedia melanjutkan sebagai informan. Seluruh informasi dan identitas yang saya berikan dijamin kerahasiaannya. Peneliti juga sudah menerangkan resiko serta dampak yang akan saya terima dalam penelitian ini, dan saya pun menyampaikannya dengan sukarela.

Yogyakarta,

2019

Peneliti

Informan


Intan Rafika . S


Agung Sugianto

Inform Consent

SURAT PERSETUJUAN PARTISIPAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : VEQUENTINA PUSPA INDAH, M.Psi., Psikolog
TTL : Magelang, 11 Maret 1976
Jenis Kelamin : Perempuan
Nomer Telp. : 081392989295
Alamat : Lodadi no 51, Umbulmartani, Ngemplak, Sleman

Dengan ini menyatakan persetujuan saya untuk ikut berpartisipasi sebagai informan dalam penelitian dengan tema "Strategi Komunikasi Melalui Media Sosial dalam Upaya Pendampingan Lesbian dan Gay (Studi Kasus : Yayasan Peduli Sahabat)". Saya menyatakan bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini dilakukan secara sukarela tanpa paksaan dari pihak manapun. Saya juga memperkenankan kepada peneliti untuk menggunakan data-data yang saya berikan agar digunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian.

Saya menyetujui hak-hak yang saya peroleh dalam penelitian ini, yang telah dijelaskan oleh peneliti. Diantaranya, diperbolehkan sewaktu-waktu bila saya tidak bersedia melanjutkan sebagai informan. Seluruh informasi dan identitas yang saya berikan dijamin kerahasiaannya. Peneliti juga sudah menerangkan resiko serta dampak yang akan saya terima dalam penelitian ini, dan saya pun menyampaikannya dengan sukarela.

Yogyakarta, 17 Feb 2019

Peneliti


Intan Rafika S.

Informan




Vequentina Puspa Indah



PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA (UMY)
Terakreditasi "A" (Perpustakaan Nasional RI No : 29/1/ee/XII.2014)

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menyatakan bahwa atas nama :

Nama : Intan Rafika Sari
Prodi/Fakultas : Komunikasi dan Penyiaran Islam/Agama Islam
NIM : 20150710070
Judul : Strategi Komunikasi Melalui Media Sosial dalam Upaya Pendampingan Lesbian dan Gay (Studi Kasus : Yayasan Peduli Sahabat)
Dosen Pembimbing : Imam Suprabowo, M. Pd. I

Telah dilakukan tes Turnitin filter 1%, dengan tingkat similaritasnya sebesar **6%**.
Semoga surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Ka.Ur. Pengolahan dan Layanan

Laela Niswatin, S.I.Pust.

Yogyakarta, 2019-03-28
yang melaksanakan pengecekan



Raisa Fadelina



PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA (UMY)
Terakreditasi "A" (Perpustakaan Nasional RI No : 29/1/ee/XII.2014)

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menyatakan bahwa atas nama :

Nama : Intan Rafika Sari
Prodi/Fakultas : Komunikasi dan Penyiaran Islam/Agama Islam
NIM : 20150710070
Judul : Naskah Publikasi: Strategi Komunikasi Melalui Media Sosial dalam Upaya Pendampingan Lesbian dan Gay (Studi Kasus : Yayasan Peduli Sahabat)
Dosen Pembimbing : Imam Suprabowo, M. Pd. I

Telah dilakukan tes Turnitin filter 1%, dengan tingkat similaritasnya sebesar **10%**.
Semoga surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Ka.Ur. Pengolahan dan Layanan

Laela Niswatin, S.I.Pust.

Yogyakarta, 2019-03-28
yang melaksanakan pengecekan



Raisa Fadelina

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Imam Suprabowo, M.Pd.I
NIK : 1987130287201210113043

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Intan Rafika Sari
NPM : 20150710070
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Naskah Ringkas : Strategi Komunikasi Melalui Media Sosial dalam
Upaya Pendampingan Lesbian dan Gay
(Studi Kasus : Yayasan Peduli Sahabat)

Hasil Tes Turnitin* : 10%

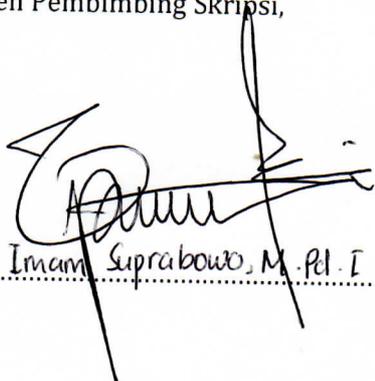
Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta,

Mengetahui,
Ketua Program Studi


(Twediana Budi Hapsari, S.Sos, M.Si, Ph.D)

Dosen Pembimbing Skripsi,


(Imam Suprabowo, M.Pd.I)

*Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI



Fakultas
Agama Islam
Universitas
Muhammadiyah
Yogyakarta

Pada hari ini Kamis....., tanggal 22.. bulan NOV..... tahun 2018..
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta telah menyelenggarakan Seminar
Proposal Skripsi seorang mahasiswa :

Nama : Iritan Rafika Sari
NPM : 20150710070
Jurusan-Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Strategi Komunikasi Melalui Media Sosial dalam
Upaya Pendampingan Lesbian dan Gay
(Studi Kasus : Yayasan Peduli Sahabat)

Dengan Tim Seminar Proposal

Ketua/Pembimbing : Iritan Surabowo M.Pd
Penguji : Cahyo Setiadi M.Psikolog
Pembahas :

Mengetahui

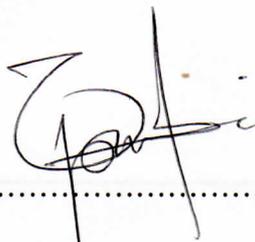
Ketua/Sekretaris

Program Studi KPI


(.....)

Yogyakarta, 22 NOV 18

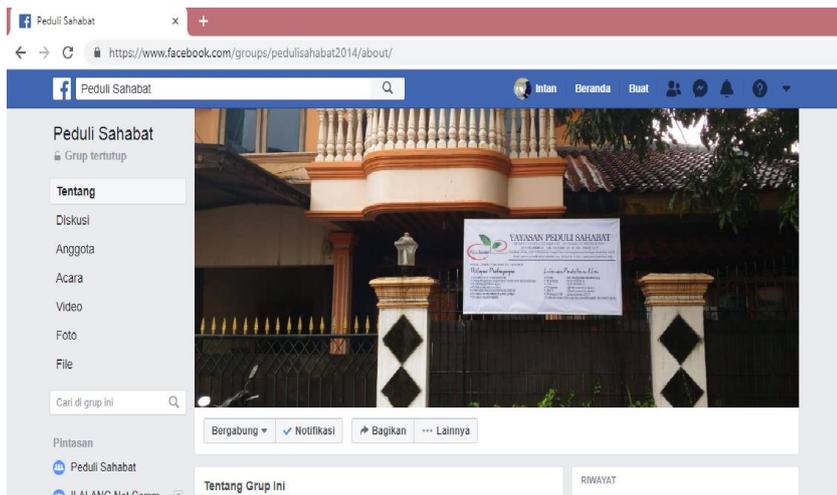
Ketua Sidang


(.....)

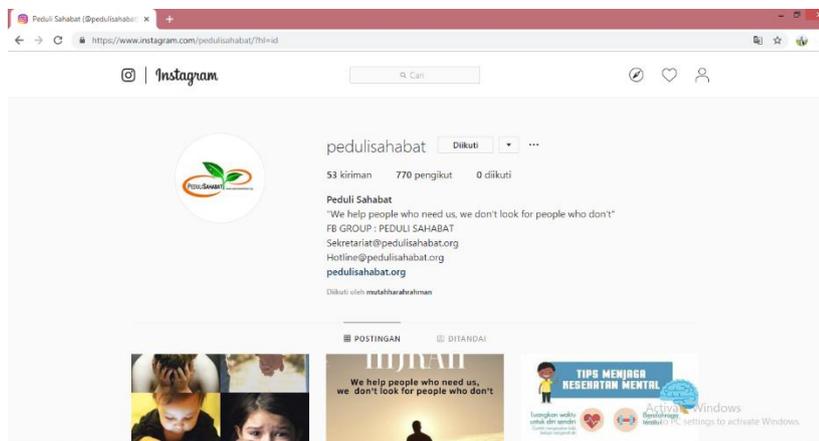
LAMPIRAN GAMBAR



Gambar 4.1 : Wawancara dengan Pendamping Yayasan Peduli Sahabat



Gambar 4.2 : Akun Facebook Yayasan Peduli Sahabat



Gambar 4.3 : Akun Instagram Yayasan Peduli Sahabat

BIODATA SINGKAT INFORMAN

Informan I

Nama : Agung Sugiarto (Sinyo Egie)

Asal : Magelang

Umur : 44 tahun

Status : Ketua Yayasan Peduli Sahabat

Informan II

Nama : Vequentina Puspa Indah

Asal : Yogyakarta

Umur :

Status : Pendamping Yayasan Peduli Sahabat

Informan III

Nama : Gugun

Asal : Pekanbaru

Umur : 20 tahun

Status : Klien Yayasan Peduli Sahabat

Informan IV

Nama : Rahmadina

Asal : Padang

Umur : 22 tahun

Status : Klien Yayasan Peduli Sahabat

Informan V

Nama : Ah Reum

Asal : Bekasi

Umur : 26 tahun

Status : Klien Yayasan Peduli Sahabat

Informan VI

Nama : Galuh Andina

Asal : Malang

Umur : 31 tahun

Status : Pendamping Yayasan Peduli Sahabat

Informan VII

Nama : Jumiatus Diniyah

Asal : Depok

Umur : 25 tahun

Status : Admin Yayasan Peduli Sahabat

Informan VIII

Nama : Setya

Asal : Bandung

Umur : 29 tahun

Status : Klien Yayasan Peduli Sahabat

Transkrip

Subjek I

Nama : Agung Sugiarto (Sinyo Egie)

Pendidikan terakhir : S1 Pendidikan Bahasa Prancis

Email : sinyoegie@gmail.com

Nomer HP : 0823 1386 5192

A	Assalamualaikum Kak, saya Intan Rafika Sari dari Komunikasi dan Konseling Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, seperti yang sudah saya utarakan kemarin kak saya ingin mewawancarai Kak Sinyo sebagai ketua Yayasan Peduli Sahabat.
B	Baik mbak
A	Jadi gini kak, soal visi misi. Nah jadi yang diinginkan PS itu antara realita dan idealita nya seperti apa?
B	Sebetulnya kalau idealnya, mustinya seperti ini tuh saling berkesinambungan antara pemerintah, sekolah, intitusi, orangtua, dan pendidik. Empat komponen inikan semestinya saling terhubung, sayangnya untuk sosial di Indonesia masih belum berjalan dengan baik. Contohnya kalau kita lihat kalau ada orang kecelakaan lah di depan kita pasti kan kita tau ini orang butuh di beri betadine, butuh dibawa ke rumah sakit. Nah kalau ini kalau ada seorang yang terkena pelecehan seksual atau ada orang yang gak punya uang harus diapain, mau dibawa kemana. Nah, coba kalau ada kekerasan seksual, RT aja gak tau, nah prosedur di indonesia itu belum jelas mestinya kan kelau mengalami kekerasan pelecehan seksual harus di visum dulu gak peduli apa, sebagai bukti. Nah, kalau semisal ada orang miskin, di upload ke <i>website</i> dan akhirnya di verifikasi dan dibantu oleh bla bla bla. Nah itu, dari pemerintah, kemudian masyarakat juga berbeda jauh dengan zaman dulu. Nah zaan sekarang karena urbanisasi, seorang sudah gak ada lagi yang peduli, nah <i>aware</i> dari masyarakat juga menjadi kurang dalam tanda kutip “paling dikota-kota kecil”
A	Iya kak
B	Nah, kalau dari visi misi kita kan kita sebagai masyarakat yang berperan, membantu, menautkan smeuanya. Cuma karena pemerintah belum <i>aware</i> , dan sebagainya masih jauh. Jadi, kita hanya bisa hanya semampu kita. Jika kalau kita membicarakan secara global kita masih kurang. Tetapi jika sesuai dengan visi misi kita sudah sesuai dengan tahapan, kita kan inginnya menjadi lembaga yang pro. Tetapi karena kekurangan sehingga kita masih kurang.
A	Kalau dari segi tujuan kak?
B	Kalau dari tujuan ya iya, karen akita gak memebayangkan kita bakal sukses. Awalnya saya membantu cuma mengikuti lomba dan buta sama sekali. Nah, akhirnya melihat di Indonesia belum ada yang mau membantu mereka yang tertarik sesama jenis dan stay di jalan Allah kan belum ada. Jadi, lembaga yang membantu kan belum ada. Sekarang saya sudah punya sistem yang sudah di standarisasi bisa dipakai untuk rang-orang yang bekerja sama. Standarnya sama dan berasal dari masukan selama beberapa tahun.
A	Kalau boleh tahu sistemnya seperti apa Kak?
B	Jadi intinya sistem kita semacam simulasi, misalnya kakak mau ke vietnam saya pernah kevietnam, nah jadi kakak harus tau demografi, tipografi, ngomongnya apa dan tau. Kita simulasi. Nah intinya sama yang mereka hadapi di dunia maya dan dunia nyata itu sama, kita kasih panduan-panduan ini loh kamu akan mengahdapi satu pornografi, stimulus, nah

	itu di pandu selama 7-8 bulan. Di kasih PR atau tugas, tapi yang dkemudain kita bukan pendampingan, yang di PS itu juga <i>support system</i> . 3 hal ini yang paling utama, <i>support</i> sesama, sedekat apa kakak dengan mereka kakak gak bisa sama, nah dia butuh bantuan dari orang-orang yang saling mengalami. Nah pengalaman kami, jia mereka dijadikan satu secara real dengan sesama identitasnya jadian pasti. Awalnya ya ukhi, pasti lama-lama hei sayang. Nah jadi mereka gak boleh kenal. Kemudain bantuan dari orang luar, yaitu doa. Mustajabnya dari lidahnya siapa, kan Rasul sudah melakukan sejak dulu untuk meminta <i>support</i> . Selama tidak ada <i>support</i> 3 hal ini susah, 3 hal ini yang menjdaikan kita berhasil dengan tanda kutip. Mau dicontoh pada bagian apapun jika ada bagian yang hilang, dia akan menghilang. Sistemnya seperti sistem itu <i>support</i> dari komunitas yang sama dan <i>support</i> sosial dari manusia yang <i>care</i> .
A	Jadi setelah ini baru dikasih PR 1 2 3 itu kak?
B	Ya PR itu simulainya, jadi sebelumnya ada wawancara dulu, screening. Pengumpulan data, karena kelemahan indonesia itu lemah didata. Nah kalau di PS data kita banyak mau diolah seperti apa. Sekarang semenjak saya belajar psikometri saya lebih mendetail. Kalau mau mengelolanya kan butuh ahli, dana, gaji, kan harusnya seperti ini di <i>support</i> sama pemerintah. Kalau mau buka donasi seperti masjid kan banyak, jadi kita melakukan nya apa danya dulu. Biar masyarakat percaya jika kita menolong dengan ikhlas, tanpa mengambil keuntungan. Kan kalau dia udah percaya mau memberi apapun dia rela.
A	Kalau kegiatan dan program itu kak
B	Edukasi itu lewat seminar dan buku bacaan, karena kita belum profesional jadi kitahnya mengisi kalau diundang. Nah kalau buku itu ada buku saya yang dijual itu, Cuma rencananya kita mau mencetak buku sendiri, anak ada sendiri, remaja ada sendiri, orangtua ada sendiri, jadi peta itu ada terintegrasi. Cuma kan masalahnya belum ada dana dan bla bla dan belum menarik pemerintah, padahal ini nilai jualnya sangat tinggi. Kalau presiden dua duanya tau, nilai jual ini sangat tinggi, karena sistem kita udah ada. Pengennya bisa kearah sana
A	Kalau sebelum masuk ke mbak jumi, kalau mau pendampingan ada kodenya?
B	Otomatis kak, misalnya habis ngobrol-ngobrol. Diyakinkan, dimasukkan datanya itu akan otomatis keluar kodenya. Kode itu muncul dengan sendirinya dan itu yang tau klien dengan pendamping. itu manfaatnya banyak jika kita menggunakan nama dia bisa berganti nama, dan bisa berganti nama, tetapi kalau pakai kode kan dia gak bisa berubah. Itu juga sebagai mereduksi tingkat kebohongan misalnya 'eh saya klien peduli sahabat ternyata PS itu begini bla bla kemudain kita tanya kode kliennya berapa, kalau dia gak bias jawab kode klien, berarti dia berbohong itu kan enakkan. Jadi kita jelas. Jadi disana ada <i>recordnya</i> dan riwayatnya seperti ini.
A	Nah kak, kenapa harus menggunakan <i>Facebook</i> bukan media yang lain?
B	Kalau insatgram itu gak aktif karena yang pegang kak Jumi itu, yang gaul. Karena kita survey pada saat itu, dan <i>Facebook</i> itu yang paling <i>powerfull</i> kak. Maksudnya <i>backup</i> semua, contohnya kalau di WA kakak hapus, tempat say juga kehapus, kalau memori saya hilang, belum di backup di Gmail maka data saya hilang. Kalau di <i>Facebook</i> kan gak, selama Faceboook itu akujnnya gak di delete betul-betul Cuma si <i>suspend</i> dan di <i>blaclist</i> dia datanya masih ada chattingan kita msaih ada. Kakak hapus, ditemapt kita msih ada, jadi ada mirror yang diservernya itu keren. Nah gak ada yang sepowerfull <i>Facebook</i> . Nah, rencana kita pindah ke oorth karena <i>facebook</i> itu pro lgbt kitakan tanda kutip menolak lhbt terus kok di temat yang pro lgbt, oorth itu bikinan anak di solo, walau belum sepower full fb. Nah, fb yang paling powerfull sampai sekarang dan belum ada yang bisa menandingi setara saja gak ada.
A	Kenapa gak pakai twiiter kak? Bukannya twitter yang paling berbahaya?
B	Kita msalahnya bukan untuk menyebarkan, kalau di twitter akan repot. Saya masih inget kakak follow saya mau inbox susah kan, saya gak nge follow saya. Tapi gak tau sekarang, tapi masih bisa nge tweet. Sekarang bayangkan, kakak mau ngomong kakak suka sesama jenis lewat tweet kan gak mungkin, pasti itukan lewat dm, kalau saya gak follow kakak itu gak bisa. Kalau difbkan bisa, kalau saya buka buat every one biarpun masuknya ke filter. Jadi sampai sekarang gak ada yang sekuat layanannya loh ya, fb baik chatting nya, dan

	lainnya
A	Kalau sasaran audiens nya kak?
B	Ya itu tadi yang memiliki non-heteroseksual, ya pornografi. Inginnya kita mereka yang datang langsung, Cuma kan yang datang kadang orang tuanya, pasangannya, jadi kita gak menangani orang yang dilaporkan, tapi kita menangani orang yang lapor. Misalnya kakak punya temen 'kak saya puya temen' kaka yang kiita edukasi. Nah cara mengedukasinya yaitu dengan 'ini kak sudah saya sediakan 30 file kakak baca dulu' nah kalau di twitter kan bingung sebelahh mana filenya saya aja bingung. Kalau di fb kan sudah ada file snediri, draft sendiri, vidio sendiri bisa lihat sendiri.
A	Klien sejauh ini ada yang gak diterima?
B	Kan kalau dia mau jadi klien suruh baca dulu filenya, terus ditawarkan lagi. Kalau mau ya, atau gak mau karena ribet, tapi ya itu Cuma 1%. Ada ayng maunya itu serba cepat 'real time' kan namanya juga chatting, ada yang marah-marah cahitting nya gak dibalas. Kan namanya juga chatting bercakap-cakap ada yang realtime ada yang menunggu. Nah, ada tuh yang marah-marah kayak gitu, jadi kita gak bisa mendampingi. Kan gak smeua pendamping pengangguran.
A	Ada evaluasi kak?
B	Iya ada. Ada lewat program dan kroscek dari klein. Sebetulnya kan klien juga ada penialain ke pendaming. Dia yang nanya pendamping. Tetapi kita sebagai induk bertanya juga kadang ada klien 'kak saya gak mau didampingi dia' 'lah kenapa?' bla bla bla. Saya tengok dulu bukti buktinya dari klien. Kan gak semua pedamping tu sabar, pertanyaan itu kan satu satu dikasihkan, nah ada pendamping yang langsung di copy kan smeua, dan nyuruh kak ini tolong di jawab. Gak bisa kayak gitu. Karena inti dari pendampingan iu menjadi sahabat, berteman, interaksi yang paling penting. Kalau Cuma mau data aja mah tinggal kita kasih googledoc ini kak diisi tapi kan ini pendampingan bukan robot. Nah itulah kami survey kepada klien-klien kita mereka lebih senaeng kalau ada interaksi ngobrol, sedikit sedikit tapi nyaman. Tapi kan ada pendamping yang gak sabaran, jadi kalau dia gak memenuhi standar kita ya kita ya kita istirahatkan dan diteruskan sama pendamping yang lain.
A	Iya kak
B	Kelemahannya ya itu kan yang mau curhat banyak, pendampingan banyak, tapi pendampingnya kita terbatas
A	Tapi gak ada wacana untuk menambah pendamping?
B	Nah itu karena sistem kita yang mundur, banyak yang mau bekerja sama dengan kita. Kita sudah bekerja sama sama alternatif Cuma sasaran mereka anak sma Cuma sistem nya mereka sama, banyak sih yang mau bekerja sama dengan kita. Cuma nunggu sistem kita jadi dulu.
A	Kalau upload feed ke fb itu ada targetnya?
B	Ah gak ada, kita malah mau yang ke website. Yang isisnya news, jadi isinya klien kita yang mau jualan online tapi malu mau jualan, karena takut ketahuan identitasnya. Jadi targetnya website. Kalau fb kan bisa di tutup kapanpun sama fb.
A	Cara ngeliat orang yang kembali kefitrahya gimana kak?
B	Cara ngukurnya?
A	Iya
B	Jadi kan kita insyaallah sudah ada sistemnya. Jadi nanti dilihat sistemya dari simulasinya dan memperlihatkan progressnya kedia. Pendampingan kita gak selamanya.
A	Jadi peduli Sahabat menggunakna donasi kak?
B	Donasi itu kebanyakan untuk memperbaiki sistem, dan sebagainya. Karena kita smeua relawan gak digaji. Jadi masih betul-betul swadaya kita sendiri. tapi cukuplah untuk membantu yang kita butuhkan.

Transkrip

Subjek II

Nama : Vequentina Puspa Indah
Pendidikan terakhir : Psikologi Klinis S2 Magister Psikologi
Email : vequentine@yahoo.com
Nomer HP : 0813 9298 9295

A	Assalamualaikum ibu, perkenalkan saya Intan Rafika Sari mahasiswa Komunikasi Konseling Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Pada kesempatan ini saya akan melakukan penelitian di Komunitas Peduli Sahabat, dan ibu kemarin sudah bersedia mejadi narasumber saya ya bu.
B	Iya mbak
A	Bisa perkenalkan diri dulu bu?
B	Iya, sama Vequentina Puspa biasanya di panggil Bu Nina. Salah satu <i>volunteer</i> Peduli Sahabat
A	Sebelumnya bagaimana kisahnya ibu bisa bergabung dengan PS?
B	Awalnya Kak Sinyo itu temennya temen aku, nah kalau gak salah Kak Sinyo itu nulis buku ya yang Dua Wajah Rembulan? Nah aku kontak untuk beli terus kenal sama Kak Sinyo, kontak, terus Kak Sinyo nawarin buat ikutan karena aku juga tertarik sama dunia kayak gitu, yaudah aku ikut
A	Nah kemarin saya lihat strukturnya juga bayak ya bu
B	Iya, karena dia <i>basic</i> nya juga <i>volunteer</i> ya jadi banyak. Nah itu juga siapa yang mau mewakafkan ilmu dan waktu akhirnya diajakin dari bermacam-macam profesinya
A	Kalau boleh tau selain bimbingan, program dan kegiatan yang ada di PS apa aja sih bu?
B	Itu masing-masing ya, kayak Kak Sinyo itu kan tugasnya seminar nah tapi aku kurang ngerti ya kalau secara umum ya. Nah ada juga yang di bidang politik yang meng gol kan UU apa itu ya, nah kalau aku sih bagian pendampingan jadi kalau ada klien masuk, sekretaris yang nantinya ngurus, dan ngasih klien itu ke pendamping-pendamping. Jadi semua klien harus lewat sekretaris nanti dia yang <i>plotting</i> ke pendamping ini, pendamping ini
A	Jika nanti ada pertukaran klien bagaimana bu?
B	Belum pernah terjadi sih ya, kalau aku. Biasanya dari pendamping sih sudah menyatakan ya, misalnya Kak Ita tuh cuma mau yang cewek aja misalnya kayak gitu, kalau aku mau cowok juga gak ada masalah. Masing-masing sudah di tawarin, jadi sekretaris sudah tau dia ini ke siapa siapa sudah tau. Aku sih belum pernah, mungkin pendamping lain pernah. Tapi aku belum.
A	Tapi di pendampingannya ibu, sudah ada klien yang lulus belum, Bu?
B	Belum. Jadi sejauh ini ya. Itulah kesulitannya karena satu kita tidak berbayar, itu kan menyebabkan orang yang berkonsultasi suka suka gitu kan? Beda dengan orang yang bayar itu kan, aku harus merasakan nih manfaat dan benefitnya. Jadi karena ini gak berbayar jadi mempengaruhi proses konseling ya. Dia suka suka gitu. Belum ada yang lulus sih, rata rata baru tugas pertama. Dan kemudian tidak balik lagi, mungkin karena kita gak bisa mantau ya. Kita Cuma kalau dia cuhat kita kasih semangat, sebenarnya kendali itu kan ada di diri dia. Ketika dia niatnya buat berubah belum ada dan belum kuat dan masih ada di lingkungan yang gitu gitu aja, dan belum mau cabut dari lingkungan itu ya akhirnya gak bisa berubah, kan pendamping juga <i>online</i> ya jadi gak bisa buat menggembok dia, dan melarang dia kita hanya menyemangati saja
A	Jadi sistem di PS itu apkaah menjemput bola atau menunggu bola? Kita yang mengoprak-oprak klien atau klien yang mendatangi kita?
B	Ada macem-macem, tergantung karakteristik dari si klien, ada yang disiplin gitu ya, kita sudah janjiin Rabu jam segini kita online kemudian beneran, ada yang udah janjiin kita nungguin, kita udah manggil manggil tapi dia gak dateng-dateng. Macem-macem tergantung karakternya
A	Terus kalau mereka sudah dapatin tugas nih, nah boleh tau tahapan nya apa saja bu?
B	Aku kurang tau sih ya, cuma sudah ada sih tahapan tahapannya. Salah satunya aja yang jelas menguatkan niat, keluar dari lingkungan, seperti itulah. Tapi dari tahapan itu saja sudah cukup berat ya dari mereka, seperti keluar dari lingkungan. menguatkan azzam itu kan sulit ya, apalagi kalau dia benar-benar gak berniat dan masih dipengaruhi lingkungannya. Awalnya memang pada awalnya

	mereka cerita dan kemudian kita tagih seperti apa bentuk azzamnya yang dilakukan sholat taubatnya sudah belum tapi dia hilang. Kadang-kadang mereka balik pas galau tapi enggak ngerjakan tugasnya. Tapi cuma nyari teman yang bisa memahami, tetapi tidak berniat untuk berubah.
A	Kalau boleh tau bu, klien SSA nya itu faktornya kebanyakan dari faktor apa ya, Bu?
B	Kalau yang ke aku ya, rata rata bukan rata-rata sih sebagian besar ada pengalaman pernah menjadi korban pelecehan atau pernah dalam kondisi membingungkan, tadinya membingungkan terus menjadi sesuatu yang menyenangkan dan ingin diulangi lagi. Rata rata sih kalau yang di aku pernah terjadi faktor seperti itu.
A	Lalu seperti apa bu, jika klien yang sudah datang kemudian menghilang nanti kemudian itu menjadi tugas ibu atau tugas yang pusat?
B	Nah jadi kita kan intinya hanya pada mereka yang mau, ya kan. Jadi kita satu orang kemudian kita uber-uber nah kita kan pada intinya dari dia sendiri. beda antara orang yang dipaksa konsultasi dengan orang yang konsultasi dengan niatnya sendiri, itu kan beda, kita dari orangnya sendiri yang proaktif. Pendamping sendiri jika dia sudah di colek tapi tidak ada tanggapan, mungkin dia sedang berposes dan sedang melakukan apa. Kita gak pernah nguber-nguber. Karena dalam prinsip psikologi juga kan kalau orang mau berubah dari niat dalam dirinya, untuk hal seperti ini memang berat. Beda dengan anak kecil yang masih bisa otak atik ya, ini kan orang dewasa jadi dia yang menentukan pilihan dan tergantung pada dia.
A	Materinya berasal dari Kak Sinyo bu?
B	Materi di konseling kan tidak ada, tetapi ada berupa tahapan. Jadi ada tahapan tahapan yang dilalui. Karena kita juga tidak ada sanksi.
A	Oh jadi tidak ada sanksi bu?
B	Tidak, sanksinya ya paling dia tidak lulus pendampingan
A	Jika peraturan di PS ada tidak bu?
B	Peraturan setau saya sih, terkait dengan kerahasiaan sih ya. Sama gak boleh kontak antara klien jadi menghindari mereka berinteraksi. Kalau interaksi kan berbahaya. Takutnya bikin mereka suka. Di keluarkan dari pendampingan biasanya sih kalau mereka melanggar privasi.
A	Kalau untuk mereka terbuka seperti apa bu?
B	Nah, pada pertemuan pertama itu kan karena mereka pengen yah, mereka kan melaman jadi pengen didampingi. Pertama itu biasanya mereka itu cerita apa apa oke kita empati memahami mereka, kemudian kita jadi tempat curhat dan kemudian kita kasih tugas. Kamu datang kesini bukan untuk curhat aja tapi juga komitmen untuk berubah. Nah, jumlah klien itu kan banyak nah sedangkan jumlah pendamping itu kan gak banyak. Apalagi seperti aku kan ya, ada kegiatan kesulitan lain jadi gak bisa online 24 jam. Nah itu kadang kadang mereka mutung padahal mereka sudah online. Jadi maunya tang tung saja. Maunya cepat dibalasnya. Nah kadang ada yang mau paham ada yang tidak mau paham. Nah itu deh, kalau online terbatasnya disitu karena waktu dan tidak ketemu langsung juga. Kan kalau langsung kan kita bisa dibantu dengan gerak atau seperti apa, sedangkan kalau lewat <i>online</i> kan harus terangkakan dengan kata-kata, dan tidak semua tidak pandai menyampaikan baik klien atau pendamping. Terutama dalam hal kontrol tugas dan kontrol klien itu. Beda kan dengan ketemu langsung yang ada sungkan-sungkannya.
A	Kalau setelah bimbingan itu sendiri bu, apakah ada evaluasi bu? Baik dari pendamping ke klien?
B	Ada sih, kan kita juga kadang ngobrol di grup pendamping. Guys ini si ini gimana ya, tapi hanya sebatas itu juga dan pendamping itu ketemu juga <i>online</i> . Jadi kalau ada pendamping yang kesulitan dengan klien dia cerita di grup untuk mendapatkan masukan dari pendampingan lainnya.
A	Apakah evaluasi ada jadwalnya bu? Apa seminggu sekali sebulan sekali?
B	Gak ada, nggak. Kondisional sekali. Kita mau ngumpul aja susah kok, karena jangkauannya juga luas ya, ada yang di Jakarta, Malang, Solo, dan dimana-mana.
A	Oh gitu ya bu
B	Nah, apalagi pendampingan online ini juga kan IT ya, jadi pendamping harus paham IT. Harus ada input data juga, kalau pendampingan itu oke ya tapi buat input input data itu saya kewalahan.
A	Itu input data seperti apa ya bu?
B	Data supaya yang pusat tau tentang apa, dan klien ini seperti apa. Biasanya setelah pendampingan aku suka lupa soal input data entah karena lupa atau merasa kesulitan. Nah, ada yang harus kita inputkan atau ada yang tidak. Ada yang untuk pendamping saja, ya paling tidak frekuensi ya. Karena kerahasiaan. Kontennya tidak, jadi antara klien dan pendamping hanya mereka yang tau seputar pendampingan.
A	Oh begitu ya bu
B	Menurut aku juga butuh sistem yang sedikit rapi ya, menurutku masih agak longgar ya, antar pendamping, klien. Komitmen apalagi. Apalagi datang dan pergi, hit and run. Jadi komitmen ada

	sistemnya
A	Apakah ini tidak ada wacana untuk di tambah lagi bu pendampingnya?
B	Ini sedang ada wacana lagi untuk transisi ke program yang baru. Jadi butuh darah-darah baru yang lebih bersemangat. Kadang juga kan ada klien yang kemudian komplain kok pendampingnya gak online <i>online</i> seperti itu. Jadi itu kejadian subjektif yaa kadang pendamping nya gak kenapa-kenapa kok klien saja yang seperti itu. Tapi itu subjektif
A	Kalau lien itu pergi kira kira di blacklict atau di kasih rambu-rambu warna merah bu?
B	Itu tergantung ya, nanti kalau dia balik lagi di wawancara lagi. Kita kan maunya kalau dia balik dengan niat yang baik yaudah kita juga terima.
A	Berarti di PS ini ada 2 kien ya bu, aktif dan pasif?
B	Iya benar. Kita juga lagi cari formula untuk mencari yang pas ketika pendampingan.
A	Tapi ada klasifikasi gak sih bu? Misalnya PS hanya menerima umur segini dan segini
B	Gak ada sih ya. Semua awalnya ke sekretaris sih ya mbak. Ada tahap wawancaranya juga. Jadi kita terima sudah jelas jadi klien.
A	Jadi PS ini menaungi semua yang ingin pendampingan ya?
B	Setau aku sih iya, tapi gak ada umur ya. Kalau ada kasihan orang yang sudah tua atau gimana gitu ya. Nanti sekretaris yang ngasihin yang sesuai kan juga tidak mungkin yang belum menikah memegang yang sudah menikah, kan mereka juga belum tahu apa-apa. Mungkin juga salah satu faktor kenapa klien itu pergi juga salah satunya ada karena pendamping yang terlalu sibuk. Jadi butuh batas maksimal pendampingan ya.
A	Klien yang dipegang berapa orang Bu?
B	Biasanya lebih dari 5, 10-15 ya bisa lebih. Jadi kita suka bingung ini ceritanya apa ya. Jadi baca dulu dari atas, kan macam-macam. Kan kalau dibikin satu orang 5 jadi jumlah pendamping yang harus di perbanyak.

Transkrip

Subjek III

Nama : Rahmadina

Jenis kelamin : Perempuan

Pendidikan terakhir : SMA

A	Saya Intan Rafika Sari mahasiswa Komunikasi Konseling Islam Fakultas Agama Islam, pada penelitian ini kakak sudah bersedia ya untuk menjadi narasumber saya. Bisa perkenalkan diri dulu mbak
B	Saya Rahmadina klien SSA Yayasan Peduli Sahabat
A	Berapa lama mbak bergabung dengan PS dan bagaimana mbak tahu tentang lembaga ini?
B	Saya sudah bergabung di PS selama kurang lebih 8 bulan. Saya mengetahui lembaga ini dari seorang teman yang mengetahui SSA saya, dan dia merekomendasikan untuk bergabung di PS
A	Mengapa memilih PS sebagai pendamping? apa hal yang kalian sukai dengan bergabungnya kalian dengan PS?
B	Pertama karena rekomendasi dari teman saya. Kedua, karena metode pendampingan yang membuat saya tertantang dengan sistem PR. Ketiga, di PS informasi personal saya terjaga begitu juga di lingkungan saya.
A	Sejak kapan kalian merasakan gejala SSA dan faktor apa yang menyebabkan hal tersebut?
B	Untuk SSA sendiri saya sudah merasakannya sejak SD. Adapun pengaruhnya ialah dari dalam keluarga child abuse baik fisik maupun verbal. Kemudian cenderung tidak terbuka dengan keluarga, pendidikan seks tidak difasilitasi sehingga saya mencari tahu sendiri dan tidak mengetahui bahwa saya telah salah paham memangahi tentang hal seksualitas ketika di perkuliahan interaksi mencari tahu lebih semakin dalam semakin meningkat, disana berlanjut menjadi 'pencari kepuasan', mulai dari membaca konten-konten di aplikasi <i>wattpad</i> , <i>youtube</i> hingga <i>blue film</i> .
A	Berapa kali kakak melakukan bimbingan dalam seminggu?
B	Intensitas pembimbing tidak menentu. Sebab, pendamping juga menangani banyak kasus lain dan klien pun jumlahnya tidaklah sedikit. Untuk pendampingan saya hanya melakukan saat-saat pengenalan pembimbing, tugas-tugas (PR), dan ketika saya memiliki pertanyaan-pertanyaan selama proses penyelesaian PR. Secara umum saya melakukan pendampingan setidaknya satu atau dua kali sebulan.
A	Apa yang kalian rasakan ketika sedang melakukan bimbingan secara <i>online</i> ?
B	Banyaknya keuntungan yang saya dapatkan dari sistem pendampingan online ini, tidak menyita waktu, berbeda dengan <i>offline</i> yang harus membuat janji terlebih dahulu. Kedua, ada <i>record</i> pendamping, yaitu messenger. Sehingga saya bisa mereview kembali materi pendampingan atau masukan-masukan dari pendamping. ketiga, saya bisa terbuka dengan terang-terangan kepada pendamping tanpa keraguan. Tetapi kulitannya terkadang pendamping lama memberikan balasan dari pertanyaan yang saya ajukan, sebab pendamping memiliki kesibukan sendiri di real life nya
A	Ketika melakukan bimbingan siapa yang lebih interaktif?
B	Pendamping dan klien sama-sama interaktif. Saya mengajukan pertanyaan atau sekedar curhat saja, lalu beliau memberikan tanggapan dan masukan jawaban dari pendamping akan saya tanggapi dengan baik. Baik ketika saya mengerti ataupun kurang paham, sebab pendamping dapat memberikan masukan yang saya butuhkan.
A	Apa yang menjadikan kalian nyaman ketika melakukan pendampingan <i>online</i> ?
	Saya bisa berbagi cerita juga dengan member atau klien lain hal ini sebagai salah satu penunjang pendampingan, yakni dengan terbuka tentang kesulitan selama pendampingan kepada member lain. Baik untuk meminta solusi atau masukan.
B	Pernahkah merasakan salah paham dengan pendamping?
A	Belum pernah. Sebab beliau <i>expert</i> di bidangnya.
B	Apakah postingan di Facebook dan Instagram itu berdampak positif kepada kalian?
A	Ya. Karena dari sana klien lain yang awalnya takut untuk berbagi menjadi mau berbagi dengan klien lain tentang masalahnya. Selain itu dari masukan-masukan tersebut juga bisa memunculkan perspektif baru yang lebih luas. Sebab kebanyakan klien benar-benar tertutup dengan masalah mereka dan cenderung tidak tahu cara <i>handle</i> atau mengatasi masalah mereka. Banyak <i>insigh</i> juga

	dapat ditemukan dari postingan-postingan tersebut, ada berupa semangat untuk sesama klien, juga doa agar klien dapat istiqomah untuk menjalani bimbingan.
B	Ketika membaca bacaan wajib di FB apakah bacaan tersebut mampu merubah cara perfikir klaian atau sudut pandang kalian?
A	Karena belum banyak yang kami pahami, atau ketahui walaupun sudah browsing di internet, di PS bacaan wajib tersebut sudah melalui expert dan klien tentu memiliki pemahaman yang lebih luas dari pada kien lain yang awwam.

Transkrip

Subjek IV

Nama : Gugun

Jenis kelamin : Laki-laki

Pendidikan terakhir : SMA

A	Assalamualaikum Wr.Wb. Perkenalkan saya Intan Rafika Sari mahasiswa Komunikasi dan Konseling Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Pada kesempatan kali ini saya akan melakukan penelitian di Yayasan Peduli Sahabat. Kemarin saudara sudah menyetujui untuk menjadi responden ya Kak.
B	Iya mbak
A	Berapa lama kakak bergabung dengan Peduli Sahabat dan bagaimana kakak tau tentang lembaga ini?
B	Saya sudah mengetahui Peduli Sahabat sejak Februari 2017. Awal saya kenal dari postingan seseorang di Facebook yang muak dengan perasaan suka dengan sesama jenisnya. Kemudian di kolom komentarnya ada yang merekomendasikan untuk gabung dalam PS.
A	Mengapa memilih PS sebagai pendamping? Apa hal yang kalian sukai dengan bergabungnya kalian dengan PS?
B	Pendampingan dengan PS itu rahasia. Semua tergantung niat, kalau kita tidak serius semua akan sia-sia. Dan di PS mereka tidak menghardik, tidak menyalahkan, atau berfikir negatif kepada para penyuka sesama yang ingin lepas dari rasa suka sesamanya. Bahkan kepada mereka yang pernah berhubungan. Disini kita bisa berbagi cerita dengan sahabat yang sama-sama berjuang. Karena kebanyakan para penyuka sesama itu orangnya introvert, disini kita bisa sedikit interaksi.
A	Sejak kapan kalian mulai merasakan gejala SSA dan faktor apa yang menyebabkan hal tersebut?
B	Sejak umur 17 tahun, ketika saya tidak punya rasa untuk pacaran. Padahal teman seusia saya udah gonta-ganti. Kemudian tersadarlah saya ternyata SSA. Faktor SSA dimulai dari hubungan dengan ayah yang dingin dan didominasi oleh ibu.
A	Berapa kali kakak melakukan bimbingan dalam seminggu?
B	Ini tidak bisa tetap jadwalnya. Soalnya kakak pendampingnya juga sibuk. Kia-kira sekali seminggu.
A	Apa yang kalian rasakan ketika sedang melakukan bimbingan secara online (baik dari segi kesulitan maupun kemudahan)?
B	Dari segi kesulitannya kita itu inginnya langsung diwawancarai supaya bisa terkontrol program pendampingannya. Soalnya kalau online kadang sibuk kadang lama nunggu balasan chatnya. Dari kemudahannya kalau secara online itu tidak memakan waktu, bisa dilakukan kapan saja.
A	Ketika melakukan bimbingan siapa yang lebih interaktif antara klien dengan pendamping?
B	Klien. Karena klien yang harus aktif interaksi dengan pendampingnya. Kalau orang yang kuat ingin lebih baik pasti dialah yang lebih interaktif.
A	Apa yang menjadikan kalian nyaman ketika melakukan bimbingan secara online?
B	Kalau nyamannya karena kita sangat rahasia bahkan kitajuga pendampingnya tidak tahu. Tidak ada yang mengetahui dari sisi keluarga klien, juga tidak memakan waktu.
A	Pernahkan kalian merasakan salah paham dengan pendamping? Bagaimana kalian menyikapi hal tersebut?
B	Pernah. Dengan menjelaskan maksud kita. Sebenarnya yang salah paham klien sih, soalnya pendampingnya juga udah mengerti sebenarnya.
A	Apakah postingan yang di unggah di FB/Ig memiliki dampak positif kepada kakak?
B	Kalau postingannya positif menurut saya juga berdampak kepada saya pribadi. Karena saya memikirkan apa isi postingan tersebut dan merasa ingin melakukannya juga
A	Ketika kalian membaca bacaan wajib di FB, apakah bacaan tersebut mampu merubah cara berfikir kalian atau pandangan kalian terhadap sesuatu?
B	Tidak juga. Karena bacaan wajib itu ada yang tidak dimengerti oleh pembuat bacaan. Namun lebih dimengerti oleh para SSA.

